

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang harus ditunaikan bagi yang mampu dan diperuntukan bagi mereka yang berhak menerimanya, zakat ini terbagi menjadidua yaitu ada zakat *fitrah* dan zakat *maal* zakat *fitrah* dilaksanakan pada pada akhir bulan ramadhan atau 1 syawal wajib bagi setiap umat muslim membayarkannya, sedangkan zakat *maal* ini adalah zakat yang berkaitan dengan harta benda dan wajib dilakukan oleh muslim yang telah memiliki penghasilan.

Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki banyak penduduk muslim yaitu sebanyak 87% dengan penduduk terbesar didunia, oleh karena itu ada dua lembaga pemerintahan yang diakui untuk kepengurusan badan amil zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Kedua - keduanya telah mendapatkan payung perlindungan dari pemerintah, wujud perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut adalah undang – undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dengan diakui hukum yang berlaku juga ajaran agama Islam maka dianggap perlu untuk melakukan strategi pengumpulan zakat infak dan shadaqah yang baik. Dalam upaya menerapkan ekoNomi islam yang baik zakat merupakan salah satu poin penting, karena zakat merupakan ibadah yang mendorong pemerataan ekoNomi suatu negara dan zakat juga memberikan jaminan

sosial untuk masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Untuk mengatur pengelolaan zakat, maka pemerintah Indonesia telah menerbitkan beberapa regulasi terkait zakat, diantaranya undang-undang No.23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat dan PP No.14 Tahun 2014 yang mengatur secara teknis pelaksanaan undang-undang No. 23 Tahun 2011, berdasarkan PP No. 14 Tahun 2014, lembaga pengelolaan zakat di Indonesia dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu badan amil zakat nasional (BAZNAS) yang mengelola zakat secara nasional, Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk masyarakat untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, serta unit pengumpulan zakat (UPZ) sebagai organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.

Sekarang ini potensi zakat, infak, sedekah yang ada di Indonesia sangat banyak bahkan zakat ini setiap tahunnya selalu meningkat dan mencapai triliunan, maka tergantung orang-orang yang mengelola zakat lah yang dapat memanfaatkan dengan baik untuk masyarakat, dalam halnya zakat produktif adalah pemanfaatan zakat yang berkesinambungan yaitu salah satu cara mengembangkan zakat agar hasilnya bisa digunakan terus menerus dengan tujuan kesejahteraan masyarakat apalagi mereka yang kurang mampu dalam hal ekonomi dengan itu pemanfaatan zakat produktif ini dapat dijadikan cara baru oleh para pengelola zakat, Infak, sedekah ini ketika ada yang mengelola dengan baik maka hasilnya akan terealisasi.

Besarnya potensi zakat, infak, dan sedekah di Indonesia mendorong

berkembangnya lembaga-lembaga yang dapat membantu pemerintah dalam menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat, banyaknya lembaga-Lembaga Amil Zakat, infak, sedekah menandakan bahwa kesadaran masyarakat mengenai kewajiban zakat, kesadaran untuk berinfaq dan bersedekah menjadibanyak.

Yayasan Dhuafa Tersenyum , adalah salah satu yayasan yang ada dikota banjarmasin kalimantan selatan, selama sudah kurang lebih 20 Tahun berdiri sejak 21 Agustus Tahun 2000 dan sampai sekarang ini, yayasan ini bergerak dalam bidang yang mengelola dana zakat, infak, sedekah bagi masyarakat, tujuannya untuk memberdayakan kaum miskin lewat dana bergulir produktif, yayasan ini berpotensi cukup besar setiap Tahun mengelola dana sebesar Rp 700.000.000 bahkan lebih, untuk itu dana ini harus dikelola secara professional baik dan benar.

Pada prakteknya selama ini Yayasan Dhuafa Tersenyum menggunakan sistem sederhana seperti pelaporan keuangan zakat, infak, sedekah berupa pengeluaran dan penerimaan dana, Yayasan Dhuafa Tersenyum ini beroperasi di jalan sultan adam rt. 14 rw.02 kelurahan sungai miai kecamatan banjarmasin utara diketuai oleh Dr. Abie audah M. Ag serta beberapa staf/ karyawan yang ada disana.

Hal yang menarik yang dapat diangkat dari penelitian ini yaitu masih adanya brand lokal yang layak untuk diteliti yang tidak kalah menarik dengan brand yang serupa, Dhuafa Tersenyum ini salah satu konsultan zakat, infak, sedekah dana wakaf dan ahli waris, yang mana tata cara

pengumpulan dan pendistribusian dana yang ada di Yayasan Dhuafa Tersenyum ini termasuk hal sangat menarik diambil karena dana tersebut dialihkan fungsikan sebagai dana bergulir produktif, pengumpulan dana ZIS DiDhuafa Tersenyum sangat sederhana yaitu dengan cara menyebarkan kotak amal ditoko-toko atau supermarket sekitaran wilayah kota Banjarmasin dan Banjarbaru, bisa juga orang datang langsung ke yayasan untuk menyerahkan.

Pendistribusian dana ZIS itu kemudian dijadikan beberapa program seperti program kesehatan, pendidikan, dan sosial masyarakat, dari dana dana yang ada itulah kemudian dikelola dan disalurkan kepada program-program tadi yang ada seperti program kesehatan program kesehatan ini ada klinik gratis, klinik gratis ini yaitu klinik bersalin gratis, suntik kb gratis, sunat gratis, dan juga pengobatan gratis tanpa dipungut biaya, program lain seperti pendidikan mengajar baca tulis *Al-qur'an*, pemberian beasiswa dan lainnya, dan terakhir program sosial yaitu program saling berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan berupa makanan, minuman, dan juga bantuan lainnya, untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti mengambil judul:

Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, “ maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu :

1. Manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah Yayasan Dhuafa Tersenyum ?
2. Apa saja faktor penunjang dan Faktor penunjang dalam manajemen zakat, infak, dan sedekah Yayasan Dhuafa Tersenyum tersebut.?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah Yayasan Dhuafa Tersenyum .
2. Dapat mengetahui apa saja faktor penunjang dan faktor pendukung dalam manajemen zakat, infak, dan sedekah Yayasan Dhuafa Tersenyum tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bentuk pengembangan wawasan bagi penulis dalam hal ilmu pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.
2. Untuk bahan pengembangan informasi bagi mereka yang ingin mengetahui lembaga zakat, infak, dan sedekah.
3. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca yang ingin

melakukan penelitian yang sama.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “ Manajemen pengelolaan zakat, infak, sedekah Yayasan Dhuafa Tersenyum kota banjarmasin” untuk menghindari kesalah pahaman maka penulisan ini akan menegaskan istilah penulisan sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok dengan demikian manajemen digunakan untuk mencapai tujuan atau target dari individu atau kelompok secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia manajemen juga meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Dalam hal ini manajemen yang dimaksud penulis adalah tentang manajemen pengelolaan zakat, infak, dan sedekah Yayasan Dhuafa Tersenyum kota banjarmasin.

2. pengelolaan zakat, infak, sedekah

Dalam ketentuan undang- undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 17 berbunyi untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ).¹

pengelolaan zakat yang dimaksud adalah bagaimana Yayasan Dhuafa

¹ Tarmiji, *Pedoman Pemberian Izin Operasional Lembaga Amil Zakat*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), hlm 2

Tersenyum ini membantu pelaksanaan pengumpulan, dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah yang ada di Yayasan Dhuafa Tersenyum.

a. Pengumpulan dan pendistribusian

1) Pengumpulan zakat

Zakat menurut peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2011, adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki orang islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai syariat islam.²

Dengan demikian pengumpulan atau penghimpunan zakat adalah bagaimana proses, cara untuk menghimpun jumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya.³

2) Pendistribusian zakat

Dana- dana zakat yang telah terkumpul didistribusikan kepada golongan-golongan *ashnaf* yang berhak menerima. Sebagian dari dana-dana zakat yang telah terkumpul, selain yang telah diberikan kepada golongan-golongan yang berhak tersebut, dapat dialokasikan sebagai dana bergulir produktif yaitu sebagai dana , artinya dana yang diberikan tidak untuk hal-hal konsumtif, melainkan untuk modal yang produktif.⁴

b. zakat, infak, sedekah

²www.pusat.baznas.go.id diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 19.55

³ Uci utami wikaningtyas & Sulastianingsih, “Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi pengelola zakat diKabupaten Bantul”, jurnal riset manajemen, Vol 2. No. 2 (juli 2015)

⁴ Qurratul aini wara hastuti “Urgensi Manajemen Zakat, dan Waqaf Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” Jurnal Zakat dan Waqaf ZISWAF, Vol.2 No.2, Desember 2014

Zakat merupakan kewajiban untuk mengeluarkan harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran, kewajiban tersebut berlaku untuk seluruh umat yang baligh atau belum, barakal atau gila. Dimana mereka sudah memiliki sejumlah harta yang sudah masuk batas nisbahnya, maka wajib dikeluarkan zakat dalam jumlah tertentu untuk diberikan kepada *mustahiq* zakat yang terdiri dari delapan golongan.

Yang dimaksud disini adalah semua zakat yang dikelola di Yayasan Dhuafa Tersenyum, infak lebih luas dan lebih umum dibanding dengan zakat, tidak ditentukan jenisnya, jumlahnya dan waktunya, suatu kekayaan harus didermakan, Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan, sedangkan sedekah mempunyai makna yang lebih luas lagi dibandingkan infak.

Infak, dan sedekah yang dimaksud adalah sebagian harta orang-orang yang menyumbangkan kepada Yayasan Dhuafa Tersenyum kota banjarmasin yang diberikan untuk dikelola dan dimanfaatkan secara bersama untuk masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

TABEL 1.1 penelitian terdahulu

No	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
----	------------	-----------	-----------

1	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Hanisyah hasibuan NIM 0501176328 Fakultas EkoNomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul “strategi pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah pada badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara”</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama sama mengkaji tentang pengumpulan zakat, infak, dan sedekah.</p>	<p>Sementara perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian terdahulu menekankan kepada strategi pengumpulan zakat, infak, dan sedekahnya namun tidak untuk pendistribusiannya.</p>
2	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Anis Khoirun Nisa NIM : 111311011 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo berjudul “Manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan shadaqah di Lembaga Amil Zakat,</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama sama mengkaji tentang pengumpulan dan pendistribusian dana zakat infak dan sedekah</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu menekankan kepada manajemen pengumpulan dan pendistribusian sementara penulis manajemen pengelolaan yang ada</p>

	infak, dan shadaqah masjid agung (LAZISMA) Jawa Tengah”.		di Yayasan Dhuafa Tersenyum
3	penelitian yang dilakukan oleh Qanita Kamaliah NIM : 1111053000002 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul : Metode Fundraising dan Pendistribusian Zakat, infak, dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat infa sedekah (lazis) PT. Garuda Indonesia	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dan sama sama mengkaji tentang pendistribusian zakat, infak, dan sedekah	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sipenulis adalah penelitian terdahulu menekankan kepada metode fundraising dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah sementara penulis manajemen pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan disajikan oleh penulis dalam 5 bab, diantaranya sebagai berikut :

BAB I :Berisi tentang pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II :Dalam bab ini menjelaskan mengenai kajian teori.

BAB III :Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah Yayasan Dhuafa Tersenyum berdasarkan dengan teori-teori pada bab dua, serta faktor penunjang dan penghambat pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah yang ada di Yayasan Dhuafa Tersenyum , sesuai analisis data.

BAB V Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulisan yang berisi saran, penutup, dan simpulan.